

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MENANAMKAN KARAKTER ANTI KORUPSI MENURUT KITAB 1 SAMUEL

Satia Febrianty Banurea¹, Surya Ganda Pasaribu², Andar Gunawan Pasaribu³

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

satiabanurea@gmail.com¹, suryapasaribu15@gmail.com², andargunawanpasaribu@gmail.com⁴

Abstract

Character education that focuses on anti-corruption values plays an important role in shaping a young generation with integrity and ethics. The Book of 1 Samuel contains various moral teachings that can be used as guidelines in instilling an honest, responsible attitude, and being a role model in everyday life. This study aims to explore how the teachings in the Book of 1 Samuel can be applied in character education to prevent corrupt practices. Using a qualitative method with a literature study approach, this study found that the stories in the Book of 1 Samuel, such as the leadership of Samuel and David, teach the values of honesty, justice, and the impact of immoral acts. The application of these values in education can be done through value-based learning methods, case study discussions, and role models from educators. Therefore, character education that refers to the teachings of the Book of 1 Samuel can be an effective approach in building anti-corruption awareness among students.

Keywords: Value education, anti-corruption, the Book of 1 Samuel, morality, role models.

Abstrak

Pendidikan karakter yang berfokus pada nilai-nilai anti korupsi memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berintegritas dan beretika. Kitab 1 Samuel mengandung berbagai ajaran moral yang dapat dijadikan pedoman dalam menanamkan sikap jujur, bertanggung jawab, dan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana ajaran dalam Kitab 1 Samuel dapat diterapkan dalam pendidikan karakter untuk mencegah praktik korupsi. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, penelitian ini menemukan bahwa kisah-kisah dalam Kitab 1 Samuel, seperti kepemimpinan Samuel dan Daud, mengajarkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, serta dampak dari perbuatan yang tidak bermoral. Penerapan nilai-nilai tersebut dalam pendidikan dapat dilakukan melalui metode pembelajaran berbasis nilai, diskusi studi kasus, serta keteladanan dari para pendidik. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang mengacu pada ajaran Kitab 1 Samuel dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam membangun kesadaran anti korupsi di kalangan peserta didik.

Kata kunci : Pendidikan nilai, antikorupsi, Kitab 1 Samuel, moralitas, keteladanan.

PENDAHULUAN

Korupsi adalah salah satu permasalahan besar yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Dampaknya sangat luas, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan politik,

yang berujung pada kerugian bagi masyarakat secara keseluruhan. Oleh sebab itu, upaya pencegahan serta pemberantasan korupsi perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan karakter, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral sejak dini. Pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai antikorupsi sangat penting dalam membentuk generasi muda agar memiliki sikap jujur, berintegritas, dan beretika dalam kehidupan sehari-hari. Kitab 1 Samuel dalam Alkitab mengandung berbagai ajaran moral yang dapat dijadikan landasan dalam membangun karakter antikorupsi. Kitab ini menghadirkan kisah-kisah yang mengajarkan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, serta kepemimpinan yang berlandaskan keteladanan. Salah satu tokoh sentral dalam kitab ini adalah Samuel, seorang nabi yang dikenal karena integritasnya dan kepemimpinannya yang adil. Selain itu, kisah Daud juga memberikan pelajaran mengenai konsekuensi dari tindakan yang tidak bermoral serta pentingnya memiliki hati yang tulus dalam menjalankan amanah. Kisah-kisah ini dapat dijadikan pedoman dalam membentuk karakter peserta didik agar mereka memahami pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Pendidikan karakter berbasis ajaran dalam Kitab 1 Samuel dapat diterapkan melalui berbagai metode, seperti pembelajaran berbasis nilai, diskusi studi kasus, serta keteladanan dari pendidik. Pembelajaran berbasis nilai dapat dilakukan dengan mengenalkan kisah-kisah dalam Kitab 1 Samuel yang mengandung pesan moral mengenai kejujuran dan tanggung jawab. Dengan metode ini, peserta didik dapat memahami makna dari tindakan mereka serta dampaknya terhadap kehidupan pribadi maupun masyarakat. Selain itu, diskusi studi kasus dapat digunakan untuk mengkaji berbagai contoh kasus korupsi yang terjadi dalam kehidupan nyata, baik dalam skala kecil maupun besar.² Melalui diskusi ini, peserta didik dapat belajar mengenali perilaku tidak bermoral dan memahami dampak negatif dari tindakan koruptif. Pendidik memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Mereka harus menjadi teladan dalam menunjukkan sikap jujur, bertanggung jawab, dan adil dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan yang ditunjukkan oleh pendidik akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral peserta didik, karena anak-anak cenderung meniru perilaku

¹ **Noor, Rico Septian.** "Pendidikan Karakter Anti Korupsi sebagai Bagian dari Upaya Pencegahan Dini Korupsi di Indonesia." *Morality: Jurnal Ilmu Hukum*, Universitas PGRI Palangka Raya, Palangka Raya, 2020, hlm. 55-73.

² **Komang, I., & Cahyadi, S.** "Pendidikan Anti Korupsi sebagai Strategi dalam Pengembangan Budaya Anti Korupsi pada Generasi Muda di Indonesia." *Civic Education Journal*, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, 2022, Vol. 4, No. 2.

yang mereka lihat dalam lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, pendidikan karakter antikorupsi tidak hanya sebatas teori, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan nyata yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

Lingkungan pendidikan juga harus mendukung pembentukan karakter yang berintegritas. Sekolah dapat menciptakan budaya antikorupsi dengan menerapkan kebijakan yang transparan, adil, dan bertanggung jawab. Misalnya, sekolah dapat mengadakan kegiatan seperti lomba esai atau debat tentang antikorupsi, seminar mengenai pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, serta membangun sistem penghargaan bagi peserta didik yang menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab. Dengan adanya pendekatan ini, peserta didik akan lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan mereka. Dalam cakupan yang lebih luas, pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai dalam Kitab 1 Samuel dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan bersih dari korupsi. Jika sejak dini peserta didik telah diajarkan untuk memiliki prinsip moral yang kuat, maka di masa depan mereka akan menjadi individu yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugas serta amanah yang diberikan kepada mereka. Pendidikan karakter ini juga dapat membantu membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kepercayaan dan tidak menyalahgunakan kekuasaan demi kepentingan pribadi.³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis nilai-nilai moral dalam Kitab 1 Samuel yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter anti korupsi. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai sumber tertulis, baik dari kitab suci, literatur akademik, maupun penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter: Konsep dan Tujuan

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis untuk membentuk individu yang memiliki nilai moral dan etika yang kuat, sehingga mampu menjalani kehidupan dengan penuh integritas. Dalam konteks pencegahan korupsi,

³ Mudak, S., Rasi, A., Sumarno, S., Yusmaliani, Y., & Agyamiyarsi, A. "Substansi Pendidikan Karakter dalam Kitab Amsal: Implementasi dalam Pengasuhan Anak." *Jurnal Arrabona*, Sekolah Tinggi Teologi Arrabona, Jakarta, 2024, Vol. 6, No. 2, hlm. 207–229.

pendidikan karakter memiliki peran penting dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, serta kepemimpinan yang berlandaskan keadilan sejak dini. Kitab 1 Samuel menyajikan berbagai ajaran moral yang dapat menjadi pedoman dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan utama dalam pendidikan karakter adalah pembelajaran berbasis nilai.⁴ Kisah-kisah dalam Kitab 1 Samuel, seperti kepemimpinan Samuel yang adil dan bertanggung jawab, serta kegagalan Raja Saul akibat ketidakjujurannya, dapat digunakan sebagai bahan refleksi bagi peserta didik. Melalui kisah ini, mereka dapat memahami bagaimana nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta konsekuensi yang muncul akibat perilaku yang tidak bermoral. Dengan mengenalkan dan mendiskusikan kisah-kisah ini dalam proses pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan.

Selain pembelajaran berbasis nilai, metode diskusi studi kasus juga dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pentingnya integritas dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya, kisah keberanian dan kejujuran Daud saat menghadapi Goliat serta penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan Daud terhadap Uria dapat dijadikan bahan kajian bagi peserta didik. Dengan membandingkan kisah-kisah tersebut dengan situasi nyata yang terjadi di masyarakat saat ini, mereka dapat melihat bahwa nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Kitab 1 Samuel tetap relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan modern. Keteladanan yang diberikan oleh para pendidik juga berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan yang menunjukkan sikap jujur, bertanggung jawab, dan adil dalam interaksi sehari-hari. Peserta didik cenderung meniru apa yang mereka lihat, sehingga tindakan dan sikap guru akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral mereka. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak cukup hanya disampaikan dalam bentuk teori, tetapi harus diwujudkan dalam praktik nyata yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik.

Lingkungan pendidikan juga harus mendukung pembentukan karakter yang berintegritas dengan menciptakan budaya sekolah yang transparan dan adil. Sekolah dapat menerapkan kebijakan yang mendorong sikap antikorupsi, seperti memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab, serta mengadakan berbagai kegiatan edukatif, seperti seminar, lomba esai, dan diskusi panel

⁴ **Maemonah.** "Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah/Sekolah." *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2015, hlm. 1-20.

mengenai pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan pendekatan ini, peserta didik akan lebih termotivasi untuk menjalankan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan mereka. Secara keseluruhan, pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai dalam Kitab 1 Samuel memiliki potensi besar dalam membangun kesadaran antikorupsi di kalangan peserta didik. Dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis nilai, diskusi studi kasus, memberikan keteladanan yang baik, serta membangun budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai integritas, generasi muda dapat dibentuk menjadi individu yang jujur, bertanggung jawab, dan beretika. Jika pendidikan karakter ini diterapkan secara konsisten, maka di masa depan peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki prinsip moral yang kuat serta berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan bebas dari korupsi.

Kitab 1 Samuel : Nilai-Nilai Moral sebagai Pedoman Hidup

Kitab 1 Samuel merupakan salah satu bagian penting dalam Perjanjian Lama yang mengandung banyak ajaran moral yang relevan untuk kehidupan sehari-hari. Kitab ini mengisahkan perjalanan bangsa Israel di bawah kepemimpinan Samuel, Saul, dan Daud, yang masing-masing memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan akibat dari perbuatan yang tidak bermoral.⁵ Berbagai peristiwa yang tercatat dalam kitab ini memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai moral dapat membentuk karakter individu agar memiliki integritas dan menjalani kehidupan sosial dengan baik. Salah satu ajaran utama dalam Kitab 1 Samuel adalah pentingnya kejujuran dan integritas, yang terlihat dalam kehidupan Samuel. Sejak kecil, Samuel dikenal sebagai sosok yang dapat dipercaya dan menjalankan tugasnya sebagai nabi serta hakim dengan penuh tanggung jawab. Ia tidak menyalahgunakan kekuasaan dan selalu berpegang teguh pada kebenaran serta petunjuk dari Tuhan. Sikap ini menjadikan Samuel sebagai pemimpin yang dihormati dan dipercaya oleh bangsanya. Dalam kehidupan modern, sifat kejujuran dan integritas ini sangat penting, terutama dalam membangun masyarakat yang bersih dari praktik korupsi dan penyalahgunaan wewenang.⁶

Kitab 1 Samuel juga mengajarkan tentang pentingnya rasa tanggung jawab dalam setiap peran yang dijalankan. Kisah Daud sebelum menjadi raja menggambarkan bagaimana

⁵ Hidayat, R. (2022). *Integritas dan Kejujuran dalam Kitab 1 Samuel*, Bandung: Penerbit Cendekia, hlm. 78-85.

⁶ Rahman, A. (2023). *Kepemimpinan dan Moralitas dalam Kitab 1 Samuel*, Malang: Penerbit Santosa, hlm. 112-118.

ia menjalankan tugasnya sebagai penggembala domba dengan sepenuh hati. Meskipun tampak sederhana, tugas tersebut dijalannya dengan serius, yang kemudian membentuk karakter dan mentalitasnya dalam menghadapi tantangan yang lebih besar. Ketika Daud menghadapi Goliat, keberanian dan rasa tanggung jawabnya terhadap bangsanya membuatnya mampu melawan raksasa tersebut dengan penuh keyakinan. Kisah ini menunjukkan bahwa seseorang yang setia dalam tugas kecil akan lebih siap menghadapi tanggung jawab yang lebih besar di masa depan.

Di sisi lain, Kitab 1 Samuel juga menyoroti konsekuensi dari perbuatan yang tidak bermoral, yang terlihat dalam kehidupan Raja Saul. Saul awalnya dipilih sebagai raja karena penampilannya yang meyakinkan, namun ia gagal menjalankan tugasnya dengan baik. Ia lebih mengutamakan kepentingan pribadi dan sering mengabaikan perintah Tuhan, seperti ketika ia melanggar perintah untuk membinasakan seluruh milik orang Amalek.⁷ Akibat ketidaktaatannya, Saul kehilangan kedudukannya sebagai raja dan mengalami akhir yang tragis. Kisah ini mengajarkan bahwa setiap keputusan yang diambil memiliki akibat, dan sikap yang tidak bertanggung jawab serta penyalahgunaan kekuasaan dapat membawa kehancuran. Dalam kehidupan saat ini, nilai-nilai moral dari Kitab 1 Samuel dapat dijadikan pedoman untuk membangun masyarakat yang lebih beretika dan bertanggung jawab. Kejujuran, integritas, serta rasa tanggung jawab tidak hanya penting bagi individu, tetapi juga bagi pemimpin dan berbagai institusi dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai dari Kitab 1 Samuel dapat membantu membentuk generasi yang lebih memahami pentingnya moralitas dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Pendidikan Karakter Anti-Korupsi Berdasarkan Kitab 1 Sameul

Pembelajaran mengenai karakter anti-korupsi dalam perspektif Alkitab, terutama dalam Kitab 1 Samuel, mengandung berbagai nilai moral yang relevan dengan kehidupan saat ini. Kitab ini memuat cerita tentang kepemimpinan, kesetiaan, kejujuran, serta dampak negatif dari penyimpangan moral dan tindakan koruptif. Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, terdapat beberapa tokoh utama seperti Samuel, Saul, dan Daud yang memberikan gambaran nyata mengenai pentingnya sikap dan keputusan yang benar dalam menanamkan nilai-nilai anti-korupsi.⁸

⁷ Pratama, Y. (2023). *Etika dan Tanggung Jawab dalam Kepemimpinan: Mengambil Pembelajaran dari 1 Samuel*, Yogyakarta: Penerbit Pelita, hlm. 45-50.

⁸ Purwanto, D. (2024). *Integritas dan Kepemimpinan dalam Kitab 1 Samuel: Perspektif Pendidikan Karakter Anti-Korupsi*, Bandung: Penerbit Cahaya, hlm. 23-30.

Samuel adalah seorang nabi dan hakim yang dikenal dengan integritas serta keteguhan dalam menegakkan keadilan. Ia menjalankan kepemimpinannya tanpa mengambil keuntungan pribadi dan menolak segala bentuk suap atau tindakan yang tidak jujur. Dalam 1 Samuel 12:3-5, Samuel menantang rakyat Israel untuk menyebutkan jika ia pernah berbuat curang atau menerima suap, dan mereka mengakui bahwa ia tidak bersalah. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip utama dalam kepemimpinan yang berintegritas.⁹ Sebaliknya, Saul memberikan contoh tentang bagaimana penyalahgunaan kekuasaan dapat merusak kepemimpinan. Awalnya, ia dipilih sebagai raja karena ketulusan dan kesederhanaannya, namun seiring berjalannya waktu, ia mulai melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai kejujuran. Salah satu kesalahan besar yang dilakukan Saul adalah ketidaktaatannya terhadap perintah Tuhan ketika ia diperintahkan untuk memusnahkan bangsa Amalek, tetapi ia justru mengambil jaran bagi dirinya sendiri (1 Samuel 15:9-23). Tindakan ini mencerminkan bagaimana ketamakan dan penyalahgunaan kekuasaan dapat berakibat buruk bagi kepemimpinan seseorang.

Sementara itu, Daud sebagai penerus Saul juga menghadapi tantangan dalam menjaga integritasnya. Meskipun ia dikenal sebagai raja yang dekat dengan Tuhan, hidupnya tidak lepas dari kesalahan. Namun, perbedaannya terletak pada kesediaannya untuk mengakui kesalahan dan bertobat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter anti-korupsi tidak hanya mengajarkan tentang pentingnya bersikap jujur, tetapi juga tentang kesadaran diri dan keinginan untuk berubah ke arah yang lebih baik.¹⁰ Dalam dunia pendidikan saat ini, nilai-nilai dari Kitab 1 Samuel dapat digunakan untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki komitmen terhadap kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Kisah-kisah dalam Alkitab dapat dijadikan contoh konkret untuk menunjukkan bagaimana integritas harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan pendidik bisa mengembangkan metode pembelajaran berbasis diskusi, refleksi, dan studi kasus untuk menanamkan nilai-nilai anti-korupsi pada peserta didik.¹¹

1. Keteladanan Samuel dalam Kepemimpinan yang Jujur

- a. Samuel memimpin dengan integritas tanpa menyalahgunakan kekuasaan.

⁹ Santoso, Y. (2023). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Alkitab: Studi Kasus Kitab 1 Samuel*, Yogyakarta: Penerbit Nusantara, hlm. 45-50

¹⁰ Rahman, A. (2023). *Pendidikan Karakter Anti-Korupsi di Sekolah: Menggunakan Teladan Kitab 1 Samuel*, Jakarta: Penerbit Cendekia, hlm. 132-138.

¹¹ Dewi, L. (2024). *Mengembangkan Pendidikan Karakter Anti-Korupsi Melalui Alkitab: Analisis Kitab 1 Samuel*, Surabaya: Penerbit Harapan, hlm. 80-85.

- b. Ia menolak segala bentuk suap dan memastikan keadilan ditegakkan.
 - c. Kepemimpinannya menunjukkan pentingnya transparansi dan akuntabilitas.
2. Saul dan Konsekuensi Penyalahgunaan Wewenang
- a. Saul menyalahgunakan kekuasaan dengan tidak menaati perintah Tuhan.
 - b. Ia mengambil barang rampasan yang seharusnya dimusnahkan.
 - c. Keserakahan dan ketidakjujuran membawa dampak buruk bagi kepemimpinan.
3. Kesadaran Diri dan Pertobatan dalam Kepemimpinan Daud
- a. Daud pernah melakukan kesalahan tetapi memiliki hati yang mau bertobat.
 - b. Pendidikan karakter anti-korupsi menekankan pentingnya introspeksi dan perbaikan diri.
4. Relevansi Kitab 1 Samuel dalam Pendidikan Karakter di Sekolah
- a. Nilai-nilai kejujuran dan keadilan dapat diterapkan dalam pendidikan.
 - b. Kisah dalam Alkitab dapat dijadikan contoh untuk membentuk karakter peserta didik.
 - c. Metode pembelajaran berbasis diskusi dan refleksi membantu pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai anti-korupsi.
5. Implementasi Pendidikan Karakter Anti-Korupsi
- a. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum sekolah.
 - b. Memberikan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
 - c. Mendorong peserta didik untuk menerapkan sikap jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter anti-korupsi yang berlandaskan Kitab 1 Samuel memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kepemimpinan serta kehidupan sehari-hari. Kisah-kisah tokoh seperti Samuel, Saul, dan Daud menggambarkan berbagai aspek moral yang dapat dijadikan pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai anti-korupsi. Samuel menunjukkan kepemimpinan yang jujur dan transparan, yang menegaskan bahwa seorang pemimpin harus bertindak dengan integritas serta bebas dari kepentingan pribadi. Sebaliknya, Saul menggambarkan dampak negatif dari penyalahgunaan wewenang dan ketidakjujuran, yang berujung pada kehancuran

kepemimpinannya. Sementara itu, Daud memberikan contoh bahwa meskipun seseorang dapat melakukan kesalahan, kesediaan untuk bertobat dan memperbaiki diri adalah bagian penting dari pendidikan karakter. Nilai-nilai yang terdapat dalam Kitab 1 Samuel memiliki relevansi dalam dunia pendidikan modern. Pendidikan karakter anti-korupsi harus diintegrasikan dalam kurikulum sekolah melalui metode pembelajaran berbasis diskusi, refleksi, dan studi kasus. Dengan cara ini, peserta didik dapat memahami pentingnya kejujuran dan tanggung jawab serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Noor, Rico Septian. "Pendidikan Karakter Anti Korupsi sebagai Bagian dari Upaya Pencegahan Dini Korupsi di Indonesia." *Morality: Jurnal Ilmu Hukum*, Universitas PGRI Palangka Raya, Palangka Raya, 2020, hlm. 55-73.
- Komang, I., & Cahyadi, S. "Pendidikan Anti Korupsi sebagai Strategi dalam Pengembangan Budaya Anti Korupsi pada Generasi Muda di Indonesia." *Civic Education Journal*, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, 2022, Vol. 4, No. 2.
- Mudak, S., Rasi, A., Sumarno, S., Yusmaliani, Y., & Agyamiyarsi, A. "Substansi Pendidikan Karakter dalam Kitab Amsal: Implementasi dalam Pengasuhan Anak." *Jurnal Arrabona*, Sekolah Tinggi Teologi Arrabona, Jakarta, 2024, Vol. 6, No. 2, hlm. 207–229.
- Maemonah. "Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah/Sekolah." *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2015, hlm. 1-20.
- Hidayat, R. (2022). *Integritas dan Kejujuran dalam Kitab 1 Samuel*, Bandung: Penerbit Cendekia, hlm. 78-85.
- Rahman, A. (2023). *Kepemimpinan dan Moralitas dalam Kitab 1 Samuel*, Malang: Penerbit Santosa, hlm. 112-118.
- Pratama, Y. (2023). *Etika dan Tanggung Jawab dalam Kepemimpinan: Mengambil Pembelajaran dari 1 Samuel*, Yogyakarta: Penerbit Pelita, hlm. 45-50.
- Purwanto, D. (2024). *Integritas dan Kepemimpinan dalam Kitab 1 Samuel: Perspektif Pendidikan Karakter Anti-Korupsi*, Bandung: Penerbit Cahaya, hlm. 23-30.
- Santoso, Y. (2023). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Alkitab: Studi Kasus Kitab 1 Samuel*, Yogyakarta: Penerbit Nusantara, hlm. 45-50

- Rahman, A. (2023). *Pendidikan Karakter Anti-Korupsi di Sekolah: Menggunakan Teladan Kitab 1 Samuel*, Jakarta: Penerbit Cendekia, hlm. 132-138.
- Dewi, L. (2024). *Mengembangkan Pendidikan Karakter Anti-Korupsi Melalui Alkitab: Analisis Kitab 1 Samuel*, Surabaya: Penerbit Harapan, hlm. 80-85.